



PENERAPAN TEKNIK *ECOPRINT* PADA KEGIATAN PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila DI SMPN 5 KOTO XI TARUSAN

Fitri Rahma Yanti, Amrizal

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padangpanjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Fitri Rahma Yanti fitrirahmayanti287@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran seni yang bersifat monoton, sehingga kurang memotivasi dan mengembangkan kreativitas siswa. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kompetensi siswa, khususnya dalam bidang seni. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknik <i>ecoprint</i> sebagai materi pembelajaran dalam proyek P5 di SMPN 5 Koto XI Tarusan, serta menilai sejauh mana pembelajaran ini mampu meningkatkan kompetensi siswa berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas VIII.1 dan IX.1 sebanyak 58 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran <i>ecoprint</i> berjalan efektif dan sistematis, serta mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam enam dimensi P5, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.</p> <p>Keywords: <i>Ecoprint, Learning, P5 Learning Dimension, Student Competency</i></p> <p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pedoman Kemendikbudristek No. 56 tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). P5 ialah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022). Namun, masalah utama bagi sekolah dalam

menjalankan P5 adalah bagaimana menggunakan sumber daya dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mendorong kreativitas siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran dalam P5 untuk melihat kreativitas siswa adalah membuat karya seni teknik *ecoprint*. *Ecoprint* memiliki perbedaan dengan batik, dimana untuk membuat sebuah batik kita harus membuat gambar polanya terlebih dahulu dan pola ini cenderung bisa sama satu dengan yang lainnya, sedangkan pada *ecoprint* polanya sangat bergantung pada teknik menyusun daun dan bunga pada kain menjadi sebuah pola/corak yang indah (Faridatun, 2022). Beberapa sekolah telah menerapkan teknik *ecoprint* untuk meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa dengan menggunakan bahan-bahan alam, seperti daun, bunga, dan batang pohon sebagai media seni. *Ecoprint* memadukan seni dan alam, dan dapat digunakan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong siswa untuk belajar secara kontekstual dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya (Dewi et al., 2023). Ini sesuai dengan nilai-nilai P5, yang mengutamakan kerja sama, kreativitas, dan keberlanjutan. *Ecoprint* menjadi populer sebagai alat yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka, terutama dalam bidang seni dan kreativitas.

Proses pembelajaran seni di SMPN 5 Koto XI Tarusan masih cenderung berpusat pada guru dan metode terbatas pada buku teks dan ceramah. Siswa tidak memiliki cukup ruang untuk bereksperimen dan berkreasi dengan bahan-bahan alam yang mereka miliki di sekitarnya. Alam pada dasarnya menyediakan apa saja yang dibutuhkan oleh manusia, oleh sebab itu manusia sebisanya memanfaatkan alam sesuai dengan kebutuhannya, namun tentu saja tidak harus merusak alam itu sendiri dalam memproduksi kebutuhan manusia itu sendiri (Widiyanti et al., 2023). Kegiatan pembelajaran berbasis proyek seperti P5 belum pernah memanfaatkan teknik *ecoprint* sebagai media kreatif yang dapat digunakan untuk melihat apa yang dapat dilakukan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran seni yang monoton membuat sebagian besar siswa kurang termotivasi, sehingga mengakibatkan kurangnya kreativitas.

Beberapa hambatan untuk menerapkan teknik *ecoprint* di sekolah, salah satunya adalah belum ada tenaga ahli atau guru yang memiliki pengetahuan atau keahlian dalam teknik *ecoprint*. Guru Seni Budaya yang ada belum memiliki kompetensi dalam pembelajaran praktik *ecoprint*, sehingga pembelajaran hanya berfokus pada teori tanpa praktik kreatif dan inovatif. Siswa tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri melalui seni rupa, terutama dalam konteks pembelajaran yang menggabungkan alam dan kreativitas dalam seni rupa dan kerajinan. Penggunaan bahan alam dalam seni tidak hanya mengembangkan keterampilan seni siswa tetapi juga meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar (Dewi et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan *ecoprint* sebagai materi pembelajaran dalam P5 dan melihat keterkaitannya dengan dimensi P5, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis pada siswa di SMPN 5 Koto XI Tarusan. Penelitian

ini penting karena menawarkan metode pembelajaran yang kreatif yang meningkatkan kreativitas siswa dan membentuk karakter yang lebih peduli terhadap lingkungan.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan penerapan teknik *ecoprint* dalam pembelajaran proyek P5 di SMPN 5 Koto XI Tarusan. Menurut Bogdan dan Taylor (1982), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari subjek dan perilaku yang diamati secara menyeluruh dalam konteks aslinya (Abdussamad, 2021). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek berupa penerapan teknik *ecoprint*, dan objeknya adalah siswa kelas VIII.1 dan IX.1. Data yang digunakan mencakup data primer (observasi dan wawancara) serta data sekunder (studi pustaka dan dokumentasi). Observasi fokus pada proses pembelajaran dan respons siswa, sedangkan wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (1984) melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas *ecoprint* dalam membentuk karakter dan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran proyek (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan deskripsi sesuai permasalahan diatas, di paparkan hasil penelitian dan analisis mengenai penerapan *ecoprint* sebagai materi pembelajaran yang telah dilakukan siswa kelas VIII dan kelas IX SMPN 5 Koto XI Tarusan, serta bagaimana hasil pembelajaran *ecoprint* dapat meningkatkan kompetensi siswa yang di rumuskan sebagai dimensi P5 sebagai berikut.

1. Penerapan Teknik *Ecoprint* Sebagai Materi Pembelajaran P5

Pembelajaran ini dilaksanakan dengan pendekatan berbasis proyek yang terdiri dari sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi guru menjelaskan materi tentang *ecoprint* untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa dalam memahami dan mempraktikkan teknik *pounding* dalam pembuatan *ecoprint*. Selanjutnya, melalui demonstrasi penggunaan berbagai bahan alami dan teknik *pounding*, siswa di latih untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi potensi alam dalam menghasilkan karya seni yang kreatif yang berkaitan dengan dimensi bernalar kritis, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga aktif menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide yang inovatif berdasarkan sumber daya alam di sekitar mereka. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap keindahan alam dan mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan siswa mendengarkan pemaparan sejarah, dan nilai budaya *ecoprint*, siswa diajak untuk menghargai warisan budaya bangsa yang secara

langsung menumbuhkan dimensi berkebhinekaan global melalui pengenalan dan penghormatan terhadap kekayaan budaya Indonesia sebagai bagian dari keragaman dunia.



Gambar 1. Kegiatan Pembuka (Sumber: dokumentasi penulis).

Pada pertemuan pertama ini guru menyampaikan bahwa siswa bekerja secara berkelompok dalam membuat alas meja *ecoprint* teknik *pounding* dengan menggunakan alat dan bahan yang telah ditentukan. Pada pertemuan pertama, guru juga menjelaskan alat dan bahan yang digunakan adalah palu, ember, plastik mika bening, gunting, kain katun polos, tawas, detergen, dan daun/bunga.

b. Tahap Kontekstual

Pada tahap kontekstual, peserta didik mulai mengumpulkan alat dan bahan yang telah disiapkan sesuai kebutuhan untuk melaksanakan proses pembuatan *ecoprint* secara berkelompok. Proses ini menggunakan pewarna alami yang umumnya memerlukan zat mordan sebagai pengikat atau penguat warna (Ariyanti et al., 2022). Guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai cara mencuci kain dengan detergen (*scoring*) dan teknik *mordanting* menggunakan tawas, yang berfungsi untuk meningkatkan daya ikat kain terhadap warna alami. Selama proses *scouring* dan *mordanting*, siswa bekerja dalam kelompok dengan membagi tugas seperti menyiapkan bahan, mencuci kain, dan merendamnya dalam larutan mordan. Kolaborasi ini mencerminkan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana siswa belajar untuk saling membantu, menghargai kontribusi teman, serta menyelesaikan tugas bersama secara bertanggung jawab. Setelah kedua proses tersebut selesai, kain dijemur hingga benar-benar kering.

Penguatan karakter menjadi unsur penting dalam pembelajaran ini, khususnya dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam menghasilkan karya seni, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Sikap menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan tercermin dari kegiatan siswa yang mengeksplorasi berbagai jenis daun dan bunga di sekitar lingkungan sekolah dengan cara yang bijak. Aktivitas ini sejalan

dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dalam P5, karena menunjukkan kesadaran terhadap anugerah alam serta tanggung jawab dalam memanfaatkannya secara positif dalam proyek *ecoprint*.

Berikut ini adalah dokumentasi proses *scouring* dan *mordanting* kain yang dilakukan secara berkelompok dalam pembuatan alas meja *ecoprint*:

1) Proses *scouring* (pencucian kain)

Pada tahap ini siswa bekerja secara berkelompok untuk membersihkan kain dari kotoran dan zat-zat yang dapat menghambat penyerapan alami dengan cara merendam kain dengan larutan detergen.



Gambar 2. Proses pencucian kain (Sumber: dokumentasi penulis).

2) Proses *Mordant*

Proses *mordanting* bertujuan untuk meningkatkan daya serap kain terhadap warna alami dengan menggunakan larutan zat pengikat yaitu tawas dengan perbandingan 1 liter air : 30 gr tawas.



Gambar 3. Proses perendaman kain dengan tawas (Sumber: dokumentasi penulis).

c. Tahap Aksi

Pada tahap pelaksanaan, siswa diarahkan untuk duduk bersama dalam kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Di awal kegiatan, guru memberikan instruksi mengenai cara pembuatan *ecoprint*, serta membimbing siswa secara langsung saat menerapkan teknik *pounding*, termasuk memberikan panduan tentang penataan daun atau bunga dan tekanan yang diperlukan agar motif tercetak dengan baik pada kain.

Langkah pertama yang dilakukan siswa dalam proses pembuatan alas meja dengan teknik *pounding* adalah menyiapkan permukaan kerja, dimulai dengan membentangkan plastik mika bening sebagai lapisan dasar, lalu meletakkan kain di atasnya sebagai lapisan kedua. Dalam pelaksanaannya, siswa bekerja sama dalam kelompok, berbagi peran untuk menyiapkan bahan, dan saling membantu dalam proses pencetakan motif. Kegiatan ini mencerminkan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana siswa saling mendukung dan bekerja sama dari tahap awal hingga akhir pembuatan proyek *ecoprint*. Melalui proses ini, mereka belajar pentingnya kolaborasi dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama.



Gambar 4. Proses pembentangan plastik dan kain (Sumber: dokumentasi penulis).

Pada tahap selanjutnya, siswa mulai menyusun daun dan bunga yang telah mereka siapkan di atas permukaan kain. Proses penyusunan ini dilakukan secara mandiri berdasarkan kreativitas masing-masing kelompok, sehingga menghasilkan desain yang bervariasi dan unik antar kelompok.

Menurut Guilfors, sebagaimana dikutip oleh Rusydiyah & Munir, (2024) kreativitas merupakan bagian dari dimensi personal yang menunjukkan kemampuan khas yang dimiliki individu kreatif. Artinya, kreativitas merupakan ciri khas dari kemampuan seseorang dalam menciptakan hal baru.

Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan panduan mengenai cara menempelkan daun dengan benar agar hasil cetakan optimal. Proses ini turut membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang inovatif dan mampu menuangkan ide-ide orisinal dalam bentuk karya. Dalam praktik *ecoprint* ini, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai kombinasi motif, warna, dan teknik pencetakan, sehingga mampu menciptakan pola yang menarik dan berbeda. Hal ini selaras dengan dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana siswa dituntut untuk mengembangkan konsep desain yang unik, penuh estetika, serta mencerminkan karakter pribadi melalui karya *ecoprint* mereka. Keindahan muncul ketika unsur-unsur yang berlawanan dalam karya dapat bersatu secara harmonis dan mampu merepresentasikan ide secara visual (Sutrisno et al., 2005).

Selain aspek kreativitas, pembelajaran ini juga memperkuat karakter bernalar kritis siswa. Mereka diajak untuk menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil cetakan, seperti jenis kain yang digunakan, kualitas dan jenis daun, serta komposisi pola daun yang digunakan untuk menciptakan desain yang harmonis dan menarik. Aktivitas ini terkait erat dengan dimensi berpikir kritis dalam P5, di mana siswa menunjukkan rasa ingin tahu tinggi melalui diskusi dan pertanyaan kepada guru demi mendapatkan hasil karya yang optimal.



Gambar 5. Proses Penyusunan daun dan bunga (Sumber: dokumentasi penulis).

Setelah proses penyusunan daun dan bunga di atas kain selesai, lapisan tersebut kemudian ditutup dengan plastik mika bening untuk melindungi dan menjaga posisi motif. Tahapan berikutnya adalah memukul permukaan daun dan bunga secara merata agar warna alami dan bentuk daun dapat berpindah dan menempel secara maksimal ke permukaan kain, sehingga tercipta motif *ecoprint* yang menarik dan khas. Siswa diberikan arahan agar proses pemukulan dilakukan secara hati-hati agar kain tidak rusak, serta memastikan pigmen alami dari daun dapat terserap dengan baik ke dalam serat kain.



Gambar 6. Proses *pounding* daun (Sumber: dokumentasi penulis).

Setelah seluruh proses *pounding* selesai dan motif dari daun dan bunga telah berpindah ke kain dengan baik, tahap berikutnya guru menginstruksikan siswa untuk melepaskan sisa-sisa daun yang masih menempel di permukaan kain.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, siswa melanjutkan dengan proses fiksasi, yaitu tahap penguncian warna pada kain *ecoprint* yang telah melalui teknik *pounding*, menggunakan larutan tawas untuk menjaga ketahanan warna dan motif agar tidak mudah pudar. Setelah fiksasi selesai, siswa melakukan tahap finishing, seperti merapikan bagian tepi kain yang kurang rapi agar hasil karya tampak lebih maksimal. Sebagai bagian akhir dari kegiatan, setiap kelompok melakukan refleksi atas proses pembuatan karya dengan mempresentasikan pengalaman mereka di depan kelas.

Kegiatan ini ditutup dengan sesi saling memberikan apresiasi antarsiswa terhadap hasil karya masing-masing kelompok, sehingga tercipta suasana saling menghargai dan belajar bersama. Melalui sesi ini, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, saling belajar satu sama lain, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan ide dan mempresentasikan hasil karya. Setiap kelompok juga diajak untuk mengevaluasi jalannya proses, menganalisis hasil yang telah dicapai, mengidentifikasi kelemahan, dan merumuskan solusi untuk perbaikan, yang mencerminkan keterlibatan dalam dimensi bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 7. Presentasi karya kelompok (Sumber: dokumentasi penulis).

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa mengenai praktik pembuatan alas meja *ecoprint* mengatakan bahwa. “Pada pembelajaran ini kami merasa lebih kreatif, karena pemikiran kami jadi terasah dan menyenangkan mengenal *ecoprint*.” (wawancara, Unzila Riskika, 2025)

DISCUSSION

Kegiatan pembelajaran proyek alas meja *ecoprint* yang dilaksanakan pada kelas VIII.1 dan kelas IX.1 di SMPN 5 Koto XI Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan menghasilkan sebuah karya alas meja *ecoprint* yang dibuat oleh siswa 12 kelompok dengan total siswa 58 orang. Kelompok terbaik ketiga ditempati oleh kelompok 6 dengan nilai 89, sementara kelompok 2 meraih terbaik kedua dengan nilai rata-rata 89,5. Terbaik pertama diraih oleh kelompok 11 dengan nilai tertinggi 89,6. Hasil dari kelompok terbaik menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berhasil secara teknis dalam membuat produk *ecoprint*, tetapi juga menunjukkan penguasaan pengetahuan dan sikap yang relevan dengan dimensi P5.

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran cara pembuatan produk alas meja *ecoprint* dengan teknik *pounding*, setiap kelompok dapat menyelesaikan pembuatan alas meja *ecoprint* sesuai dengan kesepakatan dan kerja sama mereka. Kegiatan pembelajaran pembuatan alas meja *ecoprint* memiliki ketrekaitan terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila peserta didik yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Kegiatan *ecoprint* menjadi sarana bagi siswa untuk merenungkan kebesaran Tuhan melalui keindahan alam yang mereka temui. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan tercermin dari penggunaan bahan-bahan alami serta penerapan proses produksi yang ramah lingkungan sebagai bentuk rasa syukur dan tanggung jawab moral. Melalui pembelajaran *ecoprint* dengan teknik *pounding*, siswa diajak untuk lebih menghargai alam sebagai sumber daya yang perlu dijaga keberlanjutannya.

Selama proses pembelajaran, siswa melakukan pencarian daun di lingkungan sekitar dan mengolahnya menjadi karya seni berupa alas meja *ecoprint*. Kegiatan ini menumbuhkan rasa syukur atas keanekaragaman dan keindahan alam, serta menanamkan pemahaman bahwa alam akan memberi manfaat besar jika dimanfaatkan secara bijaksana. Selain itu, siswa juga belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, sebagai bagian dari nilai moral terhadap alam dan makhluk hidup lainnya. Hal ini sejalan dengan dimensi pertama dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, di mana siswa didorong untuk menjalani setiap aktivitasnya dengan kesadaran spiritual dan moral, termasuk menjaga dan merawat lingkungan sebagai bentuk akhlak terhadap alam.

2. Berkebhinekaan Global

Dalam pembelajaran *ecoprint*, siswa tidak hanya diajak untuk menciptakan karya seni, tetapi juga untuk mengeksplorasi kekayaan budaya Indonesia maupun budaya global yang beraneka ragam di setiap daerah. Melalui proses ini, siswa belajar menghargai serta memahami keunikan berbagai jenis tumbuhan, yang pada gilirannya membentuk sikap toleransi terhadap keberagaman hayati yang dimiliki Indonesia. Pemanfaatan tanaman lokal sebagai pewarna alami menjadi wujud nyata dari penerapan kearifan lokal yang beragam di seluruh nusantara. Misalnya, dalam pembuatan alas meja *ecoprint*, beberapa kelompok memilih menggunakan daun gambir.

Pemilihan daun ini tidak hanya menghasilkan pola yang khas dan artistik, tetapi juga mengangkat nilai budaya lokal masyarakat Nagari Siguntur, yang menjadikan tanaman gambir sebagai sumber mata pencaharian utama. Kegiatan ini sejalan dengan dimensi kedua dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu berkebinekaan global, di mana siswa didorong untuk menghargai perbedaan budaya dengan memahami pentingnya pelestarian budaya lokal dalam kehidupan yang penuh keberagaman di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Bergotong Royong

Kegiatan pembelajaran pembuatan alas meja *ecoprint* dilakukan secara berkelompok, sehingga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam setiap tahap proses pembuatan *ecoprint*, saling membantu, menghargai perbedaan pendapat, dan mencapai tujuan bersama sebagai sebuah tim. Masing-masing kelompok bekerja sama, mulai dari mengumpulkan bahan dan alat, *scoring* kain, lanjut *mordanting*, penyusunan motif, hingga proses *pounding* untuk menciptakan pola pada kain, terakhir fiksasi untuk mengunci warna pada kain. Interaksi ini memperkuat nilai kebersamaan/bergotongroyong dan kerja tim, yang menjadi salah satu karakter utama dalam Profil Pelajar Pancasila. Siswa dapat belajar bahwa keberhasilan proyek ini tidak hanya bergantung pada individu, tetapi pada kolaborasi yang baik dalam kelompok.

4. Mandiri

Selain bekerja sama dalam kelompok, masing-masing siswa juga memiliki tanggung jawab individu dalam menyelesaikan proyek pembuatan alas meja *ecoprint*, siswa dilatih untuk menyusun strategi kerja, mengatasi masalah selama proses pembuatan, dan mencari solusi sendiri ketika menghadapi masalah. Dengan demikian, pembelajaran ini menumbuhkan sikap mandiri yang mendasar dalam pengembangan keterampilan dan karakter siswa.

5. Bernalar Kritis

Proses pembelajaran dalam pembuatan alas meja *ecoprint* mampu merangsang rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpikir. Dalam kegiatan ini, beberapa siswa seperti Luvia, Ikhsan, Keysia, Alfino, dan Zahira menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain: alasan penggunaan tawas sebagai zat *mordant*, apakah ada alternatif bahan alami lain, cara menentukan jenis daun yang dapat menghasilkan warna, pentingnya mengatur kekuatan dalam teknik *pounding*, serta dampak jika tekanan terlalu kuat atau terlalu lemah, dan mengapa kain harus direndam dengan tawas sebelum digunakan.

Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan selama pembelajaran P5 ini mencerminkan perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka. Rasa ingin tahu dan kemampuan menganalisis yang muncul selama proses ini menunjukkan bahwa siswa telah mengembangkan keterampilan sesuai dengan dimensi bernalar kritis dalam Profil

Pelajar Pancasila, yang sangat penting dalam membantu mereka memecahkan masalah secara logis dan mendalam.

6. Kreatif

Pembelajaran *ecoprint* memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dan meningkatkan kreativitas mereka dengan membuat pola dengan unik. Pada saat proses pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* siswa terlebih dahulu menyusun daun sesuai pola yang sudah ditentukan berkelompok, mereka bebas memilih bentuk daun dan mengatur komposisi daun sehingga menghasilkan betuk yang kreatif dan menarik. Mereka berkesempatan untuk menyampaikan ide dan imajinasinya melalui karya seni, yang mendukung pengembangan kreativitas sebagai salah satu dari dimensi Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai penerapan teknik *ecoprint* sebagai bagian dari pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Koto XI Tarusan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik ini berlangsung secara optimal dan memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Proses penerapannya dilakukan secara terstruktur, dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hingga penyajian hasil karya. Melalui tahapan ini, siswa diarahkan untuk memahami konsep dasar *ecoprint*, mengaplikasikan teknik menggunakan bahan alami, serta melakukan refleksi terhadap proses dan hasil karya yang telah mereka buat. Kegiatan ini selaras dengan tujuan P5, yaitu membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Hasil penilaian kompetensi siswa berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa mereka mampu mengembangkan nilai-nilai seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sikap toleransi dalam keberagaman, semangat gotong royong, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas. Hal ini terlihat dari kombinasi nilai praktik *ecoprint* dengan penilaian berbasis dimensi P5, yang menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok siswa memperoleh hasil dengan kategori baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik *ecoprint* dapat menjadi metode pembelajaran alternatif yang inovatif dan relevan dalam mendukung pencapaian tujuan P5. Tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis siswa, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). CV. Syakir Media Press.
- Ariyanti, N. S., Hayati, N. S., & Sunarso, H. (2022). Potensi Daun dari Enam Jenis Tumbuhan sebagai Pewarna Alami untuk Tekstil. *Jurnal Sumberdaya Hayati*, 8(2), 65–74. <https://doi.org/10.29244/jsdh.8.2.65-74>

- Dewi, I. Y., Lutfi, A., Astuti, S. H., Pramudita, W. P., Rafik, M., Azzahra, S. A. F., Putri, O. M., Hartati, T., Amaliah, R. Z., Said, S. R., Sunarno, T., Husen, K., Hastuningsih, E., & Firdaus, N. (2023). Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami dengan Teknik *Ecoprint Pounding* dalam Melatih Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cikeusal, Banten. *Jurnal Pengabdian Kampus*, 10(2), 183–190. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i2.11442>
- Faridatun. (2022). *Ecoprint*; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230–234. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Rusydiyah, E. F., & Munir, M. (2024). *Imunitas dan Kreativitas Literasi Baca Tulis Teori dan Praktik melalui Pengalaman KKN Literasi* (I. Shofi, Ed.). PT. Pena Cendekia Pustaka.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sutrisno, M., Sitorus, F. K., Stephen, H., NP, B. T. D., Soembogo, I. A., Paramadita, L., Yulianto, F., Hakim, A., Wibowo, W. S., WT, D. K., Tukiran, A., Winditya, Y. H., Eymereen, M. Van, Choy, L. C., & Yen, T. S. (2005). *Teks-Teks Kunci Filsafat seni* (I. Gusmian, S. Dema, I. Bene, & hendar Putranto, Eds.). Galangpress (Anggota IKAPI).
- Widiyanti, W., Gani, M. H., Yandri, Y., Pratama, R., & Malik, K. (2023). Pelatihan *Ecoprint* Ide Kreatif Memanfaatkan Alam di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 489–498. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.854>